

PENGARUH TAX HOLIDAY TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 1983-2014

(*Tax Holiday Effect Of Foreign Direct Investment And Economic Growth In Indonesia period 1983-2014*)

Hayyu Nurul Naafi'ah, Sebastiana Viphindrantin, Nanik Instiyani

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: hayyunurulnaafi@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang melimpah namun pemanfaatannya kurang maksimal karena terbatasnya modal. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan di gunakan memberikan stimulus pada perekonomian. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh terhadap *Tax Holiday*, *net exports* dan *Foreign Direct Investment* terhadap pendapatan nasional (GDP) serta menganalisis variabel yang paling signifikan dalam mempengaruhi nilai GDP-nya dengan periode penelitian 1983-2014. Penelitian ini menggunakan alat analisis Deskriptif dan analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Tax Holiday* memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* dan GDP sedangkan *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap GDP. Bahkan variabel *Foreign Direct Investment* menjadi variabel yang paling signifikan dalam mempengaruhi GDP. Artinya insentif pajak yang berupa *Tax Holiday* tidak menjadi pertimbangan utama para investor untuk menanamkan modal di negara tujuan. Masuknya *Foreign Direct Investment* ke Indonesia menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga perlu adanya peraturan yang berkelanjutan dalam menjaga stabilitas ekonomi untuk menarik *Foreign Direct Investment* dan mendukung peningkatan GDP. .

Kata Kunci: *Foreign Direct Investment* , *GDP*, *Net Eksport*, *Tax Holiday*

Abstract

Indonesia was one of the countries which had abundant natural and human resources, but the utilization of these resources was not quite maximum due to the limited financial capital. The roles of government were needed to determine the policies that would be used to stimulate the economy. The aim of this research was to analyze the effect of Tax Holiday, net exports, and Foreign Direct Investment on the national income (GDP) and to analyze the most significant variable in affecting the value of its GDP by the 1983-2014 study period. This research used descriptive analysis and Ordinary Least Square (OLS) analysis and the result of this research revealed the fact that Tax Holiday variable had no significant positive relationship towards Foreign Direct Investment and GDP, while Foreign Direct Investment influenced significant positive on GDP. Moreover, Foreign Direct Investment became the most significant variable in influencing GDP. In other words, the tax incentives in the form of Tax Holiday was not a major consideration for investors to invest their capital in the country of destination. The effect of Foreign Direct Investment became one of the boosters in economic growth. Thus, it needed sustainable regulations to maintain the economic stability to attract the Foreign Direct Investors and to support the improvement of GDP.

Keywords: *Foreign Direct Investment* , *GDP*, *Net Eksport*, *Tax Holiday*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dari maju atau tidaknya suatu negara. Berbagai kebijakan dikeluarkan baik dari sisi pemerintah yaitu kebijakan fiskal maupun dari Bank Indonesia yaitu kebijakan moneter. Stimulus-stimulus yang diwujudkan dalam berbagai kebijakan tersebut tujuannya sama menopang pembangunan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Fenomena yang terjadi di Indonesia yang sering terjadi dan di jumpai antara lain sumber daya yang melimpah baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam namun kurang menjadi maksimal karena

keterbatasan modal. Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan upaya peningkatan modal dapat berupa penambahan persediaan modal melalui investasi. Semakin besar investasi yang masuk ke Indonesia pada akhirnya akan mempengaruhi setiap kondisi perekonomian melalui besaran dari pendapatan nasionalnya. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam dan Manusia yang cukup baik, namun masih terbatas modal. Terkait dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan manusia yang ada pemerintah memiliki peran penting guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

serta meningkatkan iklim investasi untuk modal menarik . upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya dengan memberikan insentif pajak berupa *Tax Holiday*. Pemerintah memberikan insentif pajak berupa *Tax Holiday* tujuannya untuk menarik minat para investor khususnya *Foreign Direct Investment* atau investasi asing langsung.

Foreign Direct Investment atau yang sering disebut investasi asing langsung merupakan faktor penting guna mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi. Untuk membiayai proyek pembangunan, peningkatan ekspor, dan meningkatkan produktivitas suatu negara membutuhkan modal yang berasal dari investasi tersebut. Perdebatan mengenai *Foreign Direct Investment* sebenarnya sudah terjadi sejak lama. Beberapa peneliti percaya bahwa *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak positif yang terjadi karena adanya transfer teknologi dan keahlian manajerial, pengenalan teknologi produksi yang baru serta akses jaringan internasional yang luas. Adanya teknologi produksi baru di harapkan dapat meningkatkan produktivitas barang dan jasa. Saat produktivitas barang dan jasa meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat sehingga pengangguran berkurang. Kenaikan pendapatan yang di hasilkan karena sumberdaya manusia yang dapat di serap lebih banyak akan berpengaruh pada *Gross Domestic Product*-nya (GDP).

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh *Tax Holiday* terhadap *foreign Direct investment* dan bagaimana keduanya saling berpengaruh terhadap pendapatannasional (GDP). Terdapat dua model dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan net ekspor, FDI dan *Tax holiday*. Ketiga variabel tersebut kemudian dikaitkan dengan pendapatan nasional (GDP) harga konstan dengan tahun dasar 2000. Hasil estimasi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) menunjukkan hasil bahwa *Tax Holiday* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDI. Model yang ke dua menunjukkan bahwa secara serempak variabel yang digunakan mempengaruhi GDP di Indonesia. Namun berdasarkan uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Net Export dan FDI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap GDP sedangkan *Tax Holiday* memiliki koefisien arah yang positif namun tidak signifikan terhadap GDP.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data skunder. Data skunder ialah data runtut waktu (*time series*) dengan sampel tahun 1983 sampai 2014, populasi tahun 1980 sampai 2016. Data yang didapat dari berbagai sumber diantaranya World Bank, IMF, dan Bank Indonesia. Variabel yang digunakan *Tax Holiday*(dummy), *Foreign Direct Investment*, net ekspor, GDP.

Model yang gunakan dalam penelitian ini ada dua, yang pertama menjelaskan pengaruh *Tax Holiday* terhadap masuknya investasi asing langsung di Indonesia; yang kedua menjelaskan pengaruh investasi asing langsung terhadap

pertumbuhan ekonomi. Model satu di adopsi dari Rizky et al(2010), Vijayakumar (2010) dan Fahmi(2012);

$$FDI_t = b_0 + b_1 GDP_t + b_2 Dummy + e$$

Model kedua diadopsi dari kajian yang dilakukan oleh Effendi dan Sumantri (2003) penelitian tersebut menjelaskan pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi dimana variabel yang digunakan antara lain pertumbuhan GDP, FDI, net ekspor dan Dummy

$$GDP_t = b_0 + b_1 NetX + b_2 FDI + b_3 Dummy + e$$

Dimana, GDP = Gross domestic product, NetX= Ekspor Neto/Net Eksport, FDI = Investasi asing langsung, Dummy = *Tax Holiday*

FDI adalah jumlah modal ekuitas, reinvestasi pendapatan, dan modal lainnya. FDI termasuk dalam kategori investasi lintas batas terkait dengan penduduk di salah satu ekonomi yang memiliki kontrol atau tingkat pengaruh yang signifikan pada manajemen suatu perusahaan. Data dalam triliun/dolar AS saat ini. Data FDI yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari World Bank. PDB pada harga pembeli adalah jumlah dari nilai tambah bruto oleh semua penduduk produsen dalam perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Hal ini dihitung tanpa membuat potongan untuk penyusutan aset buatan atau untuk penipisan dan degradasi sumber daya alam. Data dalam Millyar/dolar AS saat ini. Data diperoleh dari world Bank. Net Ekspor, ekspor neto (net export) yang didapat dari nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurangi nilai barang dan jasa yang di impordari negara lain. Satuan millyar/dolar AS. Variabel *tax holiday* merupakan variabel kualitatif sehingga disimbulkan dengan variabel dummy yang diduga bersifat kontinue. Dengan hipotesis 0 = tidak ada atau tidak berlakunya *Tax Holiday* dan 1= ada atau berlakunya *Tax Holiday*.

Metode regresi OLS adalah metode estimasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Nachrowi dan Usman (2006) dan Salim (2014). Metode analisis data dengan OLS tidak lepas dari asumsi yang harus dipenuhi dalam rangka menghasilkan estimasi sampel yang konsisten dalam menggambarkan populasi. Untuk dapat melihat hasil estimasi dalam pengujian ini, dapat dilihat nilai melalui estimasi uji t, uji F, dan uji R². Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama, sedangkan uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu.

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Nilai *Mean, Median, Maximum, Minimum, Standard Deviasi* dari masing-masing variabel

	FDI	GDP	Dummy
Mean	4.24E+09	3.04E+11	0.562500
Median	1.84E+09	1.86E+11	1.000000
Maximum	2.33E+10	9.18E+11	1.000000
Minimum	-4.55E+09	7.59E+10	0.000000
Std. Dev.	6.88E+09	2.77E+11	0.504016
Observation	32	32	32

Sumber: Lampiran B, diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa variabel FDI memiliki nilai rata-rata 4.24E+09 dan nilai tengah sebesar 1.84E+09. Variabel FDI mempunyai nilai maksimum 2.33E+10 dan nilai minimum -4.55E+09. Terdapat interval yang cukup besar di kedua nilai tersebut yang menunjukkan bahwa penyaluran investasi asing langsung di Indonesia sangat berfluktuasi. GDP menunjukkan nilai maksimum 9.18E+11 dan nilai minimum 7.59E+10 artinya kinerja GDP mulai dari tahun 1983 sampai dengan 2014 sangat berfluktuasi.

Hasil estimasi pada Tabel 4.1 bukan hanya digunakan untuk melihat nilai maksimum dan nilai minimum dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian. Namun digunakan juga untuk melihat seberapa besar standar deviasi dan rata-rata dari variabel yang digunakan. FDI memiliki standar deviasi $6.88E+09 > 4.24E+09$, ini menunjukkan bahwa FDI memiliki persebaran yang tidak baik karena rata-rata lebih kecil dari pada standar deviasi. Sama halnya dengan FDI, *Tax holiday* memiliki persebaran yang baik karena standar deviasi lebih kecil $0.504016 < 0.562500$ dari nilai rata-rata. Dari hasil analisis nilai standar deviasi GDP $2.77E+11$ dan nilai rata-rata sebesar $3.04E+11$ artinya GDP memiliki persebaran yang baik.

Tabel 4.2 Nilai *Mean, Median, Maximum, Minimum, Standard Deviasi* dari masing-masing variabel

	GDP	NetEkspor	FDI	Dummy
Mean	3.04E+11	15338.48	4.24E+09	0.562500
Median	1.86E+11	8411.400	1.84E+09	1.000000
Maximum	9.18E+11	59159.20	2.33E+10	1.000000
Minimum	7.59E+10	-16341.81	-4.55E+09	0.000000
Std. Dev.	2.77E+11	15145.63	6.88E+09	0.504016

Sumber: Lampiran B, diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata GDP $3.04E+11$ dengan median $1.86E+11$, nilai maksimum $9.18E+11$ dan nilai minimum $7.59E+10$ yang menunjukkan kinerja GDP Indonesia sedikit berfluktuatif di dibandingkan dengan Net ekspor yang nilai maksimumnya 59159.20 sedangkan nilai minimumnya -16341.81 yang lebih berfluktuasi. FDI mempunyai nilai maksimum $2.33E+10$ dan nilai minimum $-4.55E+09$ artinya variabel FDI mengalami fluktuasi yang besar.

Hasil yang di dapat dari estimasi Tabel 4.2 bahwa sebaran data yang dimiliki oleh variabel GDP bersifat baik karena antara nilai standar deviasi nilainya lebih kecil dari rata-rata $GDP\ 3.04E+11 < 2.77E+11$. Begitu pula variabel Net ekspor dengan standar deviasi lebih kecil 15145.63 dan rata-rata 15338.48 menunjukkan bahwa sebaran data yang baik. Berbeda dengan variabel ekspor impor, variabel FDI memiliki standar deviasi lebih besar yaitu $6.88E+09$ dari pada nilai rata-rata $4.24E+09$ yang menunjukkan bahwa persebaran data yang dimiliki tidak baik. Semakin kecil nilai standar deviasi dari variabel maka nilai-nilai pada sampel cenderung dekat dengan nilai rata-ratanya. Semakin besar standar deviasinya, nilai sampel semakin bervariasi dan semakin menyebar menjauhi nilai rata-rata.

Hasil Estimasi *Ordinary Least Square* (OLS)

Metode *Ordinary Least Square* (OLS) adalah teknik permodelan linier yang umum digunakan untuk merespon model regresi linier sederhana dan berganda (Hutcheson, 2011). Analisis regresi merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar sebuah variabel yang disebut variabel yang terikat (*dependen variabel*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independen variabel*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data *time series* tahun periode 1983 hingga 2014.

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil estimasi menunjukkan variabel ekspor memiliki tanda negatif dan tidak signifikan dengan probabilitas 0.0503 lebih dari $\alpha=5\%$. Sama halnya dengan ekspor nilai inflasi tidak signifikan namun positif. Sedangkan impor memiliki nilai positif dan signifikan. Dalam penelitian ini tidak dibahas mengapa hal tersebut terjadi karena variabel ekspor, impor dan inflasi hanya untuk variabel kontrol.

Tabel 4.3 Hasil Estimasi Metode *Ordinary Least Square* (OLS) model 3.2

	C	b_1 (GDP)	b_2 (D)
Coefisien	- 1.07E+09	0.022134	- 2.52E+09
t-statistik	-0.973129	9.339588	-1.934943
Probabilitas	- 2.52E+09	-1.934943	0.0628
R-Square	0.750605		
Adj. R-Square	0.733405		
Prob.F-statistik	0.000000		

*)signifikan pada $\alpha = 5\%$
Sumber: Lampiran C, diolah

Fokus penelitian ini adalah *tax holiday* yang memiliki nilai probabilitas 0.0628 nilai ini jauh lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu 5%. Artinya bahwa *tax holiday* tidak signifikan terhadap FDI inflow temuan ini sejalan dengan Cleeve (2008) dan Fahmi (2012) dalam penelitian mereka mengenai penentuan FDI inflow membuktikan bahwa insentif pajak tidak signifikan sebagai penentu FDI. Pengujian secara serempak (uji-F) menunjukkan bahwa

secara keseluruhan variabel tersebut signifikan terhadap FDI. Hal ini dapat digambarkan oleh probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 yang lebih besar dari $\alpha=5\%$.

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Metode *Ordinary Least Square* (OLS) model 3.3

	C	β_1 (NtE _t)	B_2 (FDI _t)	β_4 (D)
Coefisien	4.17E+10	6571320.	35.61681	1.82E+10
t-statistik	1.239900	4.364089	12.37923	0.403520
Probabilitas	0.2253	0.0002	0.0000	0.6896
R-Square	0.859439			
Adj. R-Square	0.844379			
Prob.F-statistik	0.000000			

*)signifikan pada $\alpha = 5\%$
Sumber: Lampiran C, diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil estimasi menunjukkan variabel ekspor, FDI dan *tax holiday* signifikan mempengaruhi GDP di Indonesia dengan membandingkan besarnya probabilitas dari variabel ekspor 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat α ($5\%=0,05$). Sedangkan *Adjusted R-Squared* sebesar 0,979809 yang berarti variabel ekspor, impo, FDI dan Dummy mempengaruhi GDP sebesar 0,979809%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan yang diperoleh dari hasil estimasi $GDP = 4.17E+10 + 6571320 \cdot NtE + 35.61681 \cdot FDI + 1.82E+10 \cdot D$ yang menunjukkan Impor berpengaruh negatif terhadap *Tax Holiday* dengan koefisien -8.48E+10 yang artinya apabila impor naik satu satuan akan menyebabkan GDP turun sebesar 2.51E+12kali. Pengujian secara serempak (uji F) menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai GDP. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas F-satistisi sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$.

Suatu model penelitian dikatakan baik secara ekonometrika apabila telah melalui uji asumsi klasik yang telah di jelaskan

dalam metode penelitian perlu adanya pengujian asumsi klasik pada model untuk melihat apakah model tersebut sudah memenuhi BLUE (*Best, Linier, Unbisaed, Estimator*). Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Adanya hasil pengujian dari kelima asumsi klasik yang harus terpenuhi ditampilkan pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik Model 3.2

Uji diagnosis	Test	Output hitung
Multikolinieritas	Correelation Matrix	-
Linearitas	Ramsey Reset Test	0.01389 0
Heteroskedastisitas	Breusch-Pagan-Godfrey	0.76965 2
Autokorelasi	Breuesh Godfrey Test	0.60937 5
Normalitas	Jarque Berra Test	59.6874 4

Sumber: lampiran D

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memenuhi lima asumsi klasik. Karena probabilitas yang di tunjukkan beberapa uji dapat memenuhi syarat signifikasi yaitu lebih besar dari $\alpha=5\%$. Namun ada beberapa uji yang terindikasi tidak memenuhi signifikasi tetapi dapat di selesaikan dengan menggunakan metode *First difference*. Lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan uraian berikut:

1. Multikolinieritas

Dari uji multikolinieritas di peroleh hasil sebagai berikut:

	FDI	GDP	DUMMY
FDI	1.000000	0.847589	0.021411
GDP	0.847589	1.000000	0.231227
DUMMY	0.021411	0.231227	1.000000

Sumber: lampiran D

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa korelasi antar variabel independen lebih dari 0.80 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada terjadi maslah multikolinieritas.

2. Linieritas

Estimasi model dengan uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linieritas model penelitian. Pada umumnya, uji linieritas menggunakan estimasi melalui uji Ramsey Reset Test dimana hasil estimasi akan menunjukkan apakah model bersifat linier atau tidak. Dari hasil estimasi dengan menggunakan Ramsey Reset Test menunjukkan hasil probabilitas $0.9062 > \alpha$, yang berarti tidak terdapat masalah spesifikasi kesalahan pada model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah untuk menguji model regresi memiliki varians residual konstan untuk setiap pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey test*. Dengan menggunakan uji tersebut dapat diketahui besarnya probabilitas $0.6806 > \alpha$, sehingga tidak ada heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan *Breuesh Godfrey Test*, yang bertujuan untuk mengetahui gejala adanya korelasi antar anggota serangkaian observas. Hasil dari uji autokorelasi dengan probabilitas $0.7374 > \alpha$. Hasil tersebut

menjelaskan bahwa model yang diteliti tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal atau tidak. Penelitian ini diterapkan uji *Jarque Berra Test* dan mendeteksi bahwa data telah terdistribusi dengan normal dapat dibuktikan dengan melihat nilai probabilitas $0.000000 < \alpha$.

Berdasarkan kelima uji asumsi klasik yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai probabilitas dari kelima uji tersebut lebih besar dari $\alpha=5\%$.

Tabel 4.6 merupakan tabel Hasil Uji Asumsi Klasik Model 3.3

Uji diagnosis	Test	Output hitung
Multikolinearitas	Correelation Matrix	-
Linearitas	Ramsey Reset Test	1.325473
Heteroskedastisitas	Breusch-Pagan-Godfrey	2.479965
Autokorelasi	Breuesh Godfrey Test	4.773577
Normalitas	Jarque Berra Test	5.467879

Sumber: lampiran D

Berdasarkan Tabel 4.5, yang menguji tentang variabel dependen yaitu GDP dengan variabel independen yaitu ekspor neto, FDI dan dummymenunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat multikolinieritas. Artinya dalam

model regresi ini ada hubungan yang sempurna diantara variabel penjelasnya (variabel independen). Hasil dari dari kelima uji asumsi klasik tersebut lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan uraian berikut:

1.Uji Multikolinieritas

	GDP	NET_EKSPOR	FDI	DUMMY
GDP	1.000000			
NET_EKS				
POR	0.281201	1.000000		
FDI	0.847589	-0.107461	1.000000	
DUMMY	0.231227	0.497863	0.021411	1.000000

Sumber: Lampiran D

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa korelasi antar variabel independen kurang dari 0.80 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tidak terjadi masalah multikolinieritas.

2. Uji Linieritas

Estimasi model dengan uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linieritas model penelitian. Pada umumnya, uji linieritas menggunakan estimasi melalui uji Ramsey Reset Test dimana hasil estimasi akan menunjukkan apakah model bersifat linier atau tidak. Dari hasil estimasi dengan menggunakan Ramsey Reset Test menunjukkan hasil probabilitas $0.2496 < \alpha$, yang berarti data linieri.

3.Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah untuk menguji model regresi memiliki varians residual konstan untuk setiap pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey*. Dengan menggunakan uji tersebut dapat diketahui besarnya probabilitas $0.4789 > \alpha$, sehingga tidak ada heteroskedastisitas.

4.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan *Breuesh Godfrey Test*, yang bertujuan untuk mengetahui gejala adanya korelasi antar anggota serangkaian observasi. Hasil dari uji autokorelasi dengan probabilitas $0.0919 > \alpha$.

5. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal atau tidak. Penelitian ini diterapkan uji *Jarque Berra Test* dan mendeteksi bahwa data telah terdistribusi dengan normal dapat dibuktikan dengan melihat nilai probabilitas $0.064963 > \alpha$.

Hampir serupa dengan hasil uji asumsi klasik pada model 3.2 Tabel 4.5 bahwa Berdasarkan kelima uji asumsi klasik yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan penelitian ini dapat dikatakan memenuhi seluruh asumsi klasik. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas dari masing-masing uji lebih besar dari $\alpha=5\%$.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Tax holiday terhadap FDI negatif tidak signifikan sejalan dengan penelitian Reza (2011) bahwa insentif pajak bukan faktor utama dalam menarik FDI. Berawal dari era orde lama yang masih yang masih trauma akan penjajahan yang dilakukan oleh Belanda maka pemerintah membuat kebijakan ekonomi yang anti kapitalis. Perusahaan yang didirikan oleh Belanda di ambil alih. Hingga menyebabkan iklim investasi menjadi kurang ramah baik bagi investor dalam negeri maupun investor asing. Namun seiring berjalannya waktu pemerintah menyadari bahwa sebagai negara baru Indonesia perlu modal untuk meningkatkan perekonomian. Untuk pertama kalinya pemerintah Indonesia membuat Undang-Undang Nomor 78 tahun 1958 tentang Penanaman Modal asing meskipun tidak dijelaskan tentang insentif pajak tetapi pemerintah menjamin perusahaan asing yang masuk ke Indonesia tidak akan diambil alih atas aset yang dimiliki setidaknya 20 tahun. Hanya sedikit investor asing yang tertarik menanamkan modalnya di Indonesia. Menyadari kurangnya daya tarik investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia maka pemerintah membuat undang-undang tentang insentif pajak bagi investasi asing yang tertuang dalam UU Nomor 26 1964 tentang insentif pajak. Dalam undang-undang tersebut pertama kalinya pemerintah memberikan insentif pajak dalam bentuk tax holiday. Perjalanan pemerintah dalam menarik FDI tidak cukup sampai di situ kebijakan untuk menasionalisasikan semua perusahaan asing di cetuskan pada tanggal 24 April 1965 yang disetujui oleh anggota legislatif yang mengadopsi Undang-Undang 16 Tahun 1965

tentang pencabutan Undang-Undang Nomer 78 tahun 1958 tentang Investasi Asing langsung.

Memasuki era orde baru, ada tiga poin penting yang terkait dengan regulasi insentif pajak. Pertama adalah dibangkitkannya regulasi investasi asing termasuk pemberian insentif pajak *Tax Holiday*. Kedua pemberian *Tax Holiday* sekitar tahun 1983 sebagai pembiayaan internal karena penurunan harga minyak. Terakhir di berlakukannya ketentuan tentang *Tax Holiday* sekitar tahun 1996. Pada orde baru tersebutlah percobaan kedua insentif pajak diterapkan bersama dengan diberlakukannya kebijakan insentif pajak dengan diberlakukannya UU No. 1 tahun 1967. Tahun 1993-1996 Kebijakan *Tax Holiday* tidak di berlakukan dan pada periode 1996-2000 *Tax Holiday* diberlakukan kembali. Namun saat *Tax Holiday* kembali diberlakukan di tahun 1996-2000 hasilnya diluar dugaan terjadi penurunan yang tajam. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan negara-negara tetangga merupakan penyebab terjadinya penurunan tren. Apa yang terjadi pada tahun 1998 merupakan hal terburuk bagi Indonesia. Tidak menderita krisis, fenomena yang terjadi telah menyebar ke berbagai perspektif yang menyangkut ekonomi, politik dan ketidak stabilan sosial hingga runtuhnya rezim Suharto. Pada Tahun 2000 insentif pajak di tamba artinya tidak hanya berupa *Tax Holiday* tetapi juga insentif lainnya. Jika dilihat pada tahun tahun 2000 ketika *Tax Holiday* tidak menjadi dominan maka tren yang terlihat naik. Hal tersebut terjadi mungkin karena perbaikan stabilitas ekonomi, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah terpilih setelah serangkaian pemilu dan berjanji untuk memperbaiki infrastruktur.

Di Indonesia investasi memegang peranan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian *foreign direct investment* yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bari (2013), Wahiba (2014) dan Agma (2015) dengan masuknya *foreign direct investment* ke suatu negara maka akan berpengaruh pada meningkatnya produksi melalui transfer teknologi sehingga jumlah produksi dari barang dan jasa akan semakin meningkat. Adanya *foreign direct investment* ini juga akan mempengaruhi ekspor dari suatu negara. Kaitannya dengan transfer teknologi yang akan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produk yang dihasilkan di suatu negara. Dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam negeri akan terpenuhi dan bila kebutuhan dalam negeri sudah terpenuhi maka barang dari hasil produksi tersebut dapat di ekspor ke beberapa negara di dunia. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi suatu negara akan tumbuh dengan adanya *foreign direct investment* melalui peningkatan sumber daya manusia yang ahli karena ada transfer teknologi dalam prosesnya, meningkatkan ekspor dan mengurangi impor. Sebagai negara yang menerapkan sistem pasar bebas menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perdagangan internasional.

Secara umum dari hasil regresi menunjukkan bahwa 89% GDP dipengaruhi oleh variabel ekspor, impor FDI dan Tax Holiday dan 11% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maupun analisis kuantitatif dengan metode *Ordinary Least Square* maupun analisis deskriptif yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Peneliti menemukan dari model pertama yang membahas pengaruh variabel *Tax holiday*, GDP dan FDI menunjukkan bahwa variabel yang menjadi fokus yaitu *Tax holiday* tidak signifikan terhadap FDI. Namun nilai dari GDP dapat dikatakan berpengaruh karena positif dan signifikan terhadap masuknya FDI di Indonesia. Model kedua yang membahas pengaruh FDI terhadap GDP yaitu positif signifikan. Variabel kontrol seperti ekspor neto juga menunjukkan bahwa ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP. Sedangkan *Tax Holiday* tidak signifikan terhadap GDP.
2. *Tax Holiday* yang terbukti tidak signifikan sebagai penarik FDI. Alasannya karena *Tax Holiday* yang ditawarkan Indonesia tidak akan pernah mampu mengimbangi kerentanan ekonomi, politik, kebijakan pemerintah dan kurangnya infrastruktur seperti sebelumnya berlaku di Indonesia. Selain itu insentif pajak khususnya *Tax Holiday* bukan pertimbangan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, jika faktor penentu FDI utama lainnya yang tersedia, *Tax Holiday* akan poin tambahan bagi investor untuk menanamkan modalnya.
3. Pengaruh adanya FDI yang masuk di Indonesia akan meningkatkan output dan mendorong kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari adanya investasi terutama bagi negara berkembang.

Departemen Keuangan RI. (2011). Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2011 tentang Kebijakan insentif perpajakan untuk mendukung investasi permanen. diambil dari web:<http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/m/edef-konten-viewmobile.asp?id=20120206090251966867168>.

Fahmi, Muhammad Reza. 2012. *Analyzing The Relationship Between Tax Holiday And Foreign Direct Investment In Indonesia*. Jepang: Ritsumeikanasia pacific University Japan.

Effendi, N., & Soemantri F. M. 2003. *Foreign direct investment and regional economics growth in Indonesia: A panel data study*. Working paper in economics and development studies. UNPAD

Hasanah, Lutviatul. 2015. Hubungan kausal antara foreign direct investment dan neraca transaksi berjalan di Indonesia periode 2000.I-2013.IV. Jember: Universitas negeri Jember

Wardhono, Adhitya. 2004. *Managenal Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Edisi Pertama*. Universitas negeri jember.

Vijayakumar, N., Sridharan, P. & Rao, K. C. S., 2010. Determinants of FDI in BRICS Countries: A panel analysis. *Journal of Business Science and Applied Management*, 5(3).

Wulandari, Agustin sri. 2014. Determinasi aset luar negeri pada neraca pembayaran Indonesia berbasis pendekatan moneter global. Jember: Universitas Negeri Jember

Yuliadi, I. (2008). Analisis Impor Indonesia: Pendekatan Persamaan Simultan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 9, Nomor 1, April 2008: 89 -104. <http://www.kemenkeu.go.id/SP/kebijakan-tax-holiday>
<http://www.pajak.go.id/>
<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import>
<http://investment.unido.org/>

Daftar Pustaka

Agma, Syafaat Fachriza. 2015. *Peran Foreign Direct Investment terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*. Malang: Unjiversitas Brawijaya.

Algifari. 2007. *Analisis: Teori dan Kasus Solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Babatunde dan Shakirat Adepeju. 2012. *The Impact of Tax Incentives on Foreign Direct Investmen in the Oil and Gas Sector in Nigeria*. (IOSR *Jurnal of Buisness and Management*, Vol. 6, Issue 1, Hlm. 1-15). (t.t): (t.p)

Blomström, M. and Kokko, A. 2003. *The Economics of Foreign Direct Investment Incentives*, Working Paper no. 9489, NBER Working Papers, NBER, Cambridge.

Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
 Darwanto. 2008. *Teori Perdagangan Internasional (Absolute Advantage)*. FE UNDIP